

## BAB II

### KAJIAN LITERATUR

#### 2.1. Review Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang tema pembahasannya relevan dengan penelitian kali ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu seperti, penelitian yang membahas analisis efektivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam menuntaskan masalah sosial lingkungan perusahaan, menunjukkan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari kebutuhan yang diimbangi dengan peran masyarakat sekitar untuk menghasilkan program yang berdampak positif dalam penyelesaian permasalahan sosial dan lingkungan (Supriadinata & Goestaman, 2013).

Terdapat pula dalam penelitian yang membahas Diskursus *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs), menunjukkan bahwa CSR dapat dikatakan sebagai pola yang seimbang bagi lingkungan dan kemanusiaan, karena kegiatan yang dilaksanakan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap komunitas lokal dan masyarakat mengukur hasil keberlanjutan dan meningkatkan

pendidikan keberlanjutan merupakan elemen kunci untuk memperkuat perusahaan berkelanjutan (Santoso & Raharjo, 2022).

Dalam salah satu peneliti baru-baru ini, yang membahas analisis efektivitas dan efisiensi anggaran *Corporate Social Responsibility* menunjukkan bahwa, menurut perhitungan anggaran CSR PT Satria Jaya Sentosa pada tahun 2019 - 2020, kategori efektivitas penggunaan anggaran pada bidang pendidikan sebesar 20%, dimana hal tersebut dinyatakan terbukti tidak efektif. Sedangkan, pada bidang kesehatan 142,86% terbukti sangat efektif, dan pada bidang kemandirian ekonomi terbukti tidak efektif dikarenakan persentase mencapai sebesar 37,5%. Hal ini menunjukkan efektivitas keseluruhan tergolong tidak efektif pada tingkat efektivitas 70% (Hapsari & Asis, 2023).

Lalu, penelitian lain membahas analisis efektivitas program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam peningkatan kualitas sdm dan kesejahteraan masyarakat di lingkungan pabrik gula sei semayang menunjukkan bahwa, pencapaian tujuan Pabrik Gula Sei Semayang terkait lingkungan dan kesejahteraan sosial masyarakat sekitar terbukti sangat efektif, namun dalam bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat masih ada kurangnya dalam penerapan CSR Pabrik Gula Sei Semayang. Meski Pabrik Gula Sei Semayang terus fokus memanfaatkan dana CSR untuk diberikan

kembali kepada masyarakat, namun dana CSR dapat digunakan dengan lebih bijak lagi nantinya (Fitri et al., 2023).

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Teori Legitimasi**

Teori ini dapat didefinisikan sebagai persepsi bahwa tindakan suatu perusahaan harus sesuai norma, nilai, kepercayaan, dan definisi yang dibangun secara sosial (Silva, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan perusahaan didasarkan pada interaksi hubungan sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Dimana Perusahaan sebagai pemberi manfaat dan Masyarakat sebagai penikmat manfaat untuk menunjang beroperasinya Perusahaan sesuai norma dan bingkai masyarakat.

### **2.2.2. Teori Diskursus**

Diskursus merupakan topik utama dalam teori sosial. Dimana diskursus secara sederhana dimaksudkan sebagai diskusi dengan sistem pemikiran yang terdiri dari ide, konsep, dan gambaran, atau komunikasi yang berlangsung baik secara lisan atau tulisan yang sesuai dengan realitas (nyata) (Kurniawan & Zubaidah, 2023). Diskursus memiliki efek yang kuat dalam pembentukan norma sosial dan perilaku individu

tersebut. Diskursus sebagai rasionalisasi untuk memenuhi 3 klaim validitas, yaitu kebenaran, ketepatan, dan kejujuran (Harnowo, 2020). Dengan ini, diskursus membahas tentang bagaimana realitas atau kenyataan itu terjadi.

### 2.2.3. Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Kholis (2020), CSR secara luas berhubungan dengan tujuan mencapai *Sustainable Economic Activity*. *Sustainable Economic Activity* tidak hanya terkait persoalan tanggungjawab sosial saja, melainkan juga terkait *accountability* perusahaan di masyarakat, bangsa dan dunia. CSR merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk merumuskan kebijakan dan melakukan tindakan yang sesuai sehubungan dengan tujuan dan nilai-nilai masyarakat. Pada intinya, *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah kewajiban tanggung jawab sosial suatu perusahaan dalam mencapai kepentingan stakeholder secara etis, demi berjalannya operasi perusahaan dari ketiga sisi atau lebih dikenal dengan *Triple Bottom Line*.

#### 2.2.4. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) NonPUMK

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Non PUMK adalah usaha berfokus pada pengembangan dan pemberdayaan melalui inisiatif sosial dan lingkungan yang diimplementasikan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Hal ini menunjukkan upaya meningkatkan kehidupan Masyarakat dengan memberikan kesempatan untuk menyadari dan menggunakan potensi yang dimiliki secara aktif melalui pemberdayaan masyarakat (Nabilla & Hamid, 2021). Pemberdayaan dan pengembangan yang dilakukan seperti melalui berbagai pelatihan, pendampingan, bahkan berupa program.

TJSL Non PUMK ini bertujuan memberikan manfaat secara ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai bentuk tujuan untuk menghasilkan perubahan yang positif dan berkelanjutan (Sipahutar et al., 2024). Dengan prinsip yang lebih terintegrasi, terarah, dan dapat diukur dampaknya, TJSL Non PUMK dijalankan dengan transparansi yang dapat dipertanggungjawabkan. Melalui pendekatan ini, perusahaan dapat berperan sebagai agen perubahan positif dalam masyarakat dengan menyumbangkan sumber daya dan dukungan untuk inisiatif dan proyek yang mendukung tujuan

pembangunan sosial dan lingkungan. Pendekatan ini pada umumnya bisa dikatakan sebagai hibah, namun pada segi pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kondisi sosial.

### 2.2.5. Sustainable Development Goals (SDGs)

Sustainable Development Goals atau yang lebih dikenal sebagai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan memiliki tujuan berupa rencana aksi kesepakatan secara global untuk mengatasi kemiskinan, kesenjangan, dan perubahan iklim. Dalam mencapai 3 hal pokok pembangunan berkelanjutan tersebut, SDGs mempunyai 5 asas utama yaitu : *People, Planet, Prosperity, Peace* dan *Partnership* untuk mewujudkan 3 tujuan mulia tadi di tahun 2030 nantinya (Kanuna, 2024).

Tahun 2000, Millenium Development Goals (MDGs) resmi diperkenalkan, dimana tujuan untuk mencapai kemakmuran dan pengembangan masyarakat pada tahun 2015. Ngoyo (2015) mengatakan Perubahan dari MDG's menjadi SDG's menghasilkan tujuan dan target yang tersusun dalam 17 poin tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) yang akan berlaku hingga 2030, di antara target tersebut yaitu :

- 1) Mengakhiri kemiskinan;
- 2) Menghilangkan kelaparan, mencapai keamanan pangan;
- 3) Menjamin

kehidupan yang sehat; 4) Menjamin pendidikan yang berkualitas; 5) Mencapai kesetaraan gender; 6) Menjamin ketersediaan dan pengelolaan air serta sanitasi; 7) Menjamin akses terhadap energi; 8) Mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan; 9) Membangun infrastruktur serta memfasilitasi inovasi; 10) Mengurangi ketidaksetaraan di dalam dan antar negara; 11) Membuat kota dan pemukiman berkelanjutan; 12) Menjamin pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan; 13) Mengambil tindakan untuk melawan perubahan iklim dan dampaknya; 14) Melestarikan dan menggunakan sumber daya laut; 15) Melindungi, memulihkan, dan mempromosikan ekosistem terestrial; 16) Mendorong masyarakat yang damai; 17) Memperkuat kemitraan global.